

Analisis Pengaruh Filsafat Post Modern Terhadap Pendidikan

Arif Fiandi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam

E-mail: ariffiandi03@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine and analyze the influence of Post Modern philosophy on education. This research method uses literature review by examining various relevant literature sources. The development of science cannot be separated from the development of philosophy. Philosophy as the mother of science has given birth to various fields of scientific discipline. The development of philosophy started from classical philosophy to post-modern philosophy which was very sharp in criticizing previous phases of philosophy. The development of post-modern philosophy has penetrated and influenced the development of various areas of life, including education. Post-modern philosophy provides color to education through various elements, from the curriculum to learning methods and strategies.*

Keywords: *Post Modern Philosophy, Modern Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh filsafat Post Modern terhadap Pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dengan mengkaji dari berbagai sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu Filsafat. Filsafat sebagai induk dari ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai bidang disiplin ilmu. Perkembangan filsafat berawal dari filsafat klasik hingga kepada filsafat post modern yang sangat tajam dalam mengkritisi fase-fase filsafat sebelumnya. Perkembangan filsafat post modern merambah dan mempengaruhi perkembangan berbagai bidang kehidupan, termasuk Pendidikan. Filsafat post modern memberikan warna terhadap pendidikan melalui berbagai unsur, mulai dari kurikulum hingga metode dan strategi pembelajaran.

Kata kunci: Filsafat Post Modern, Pendidikan Modern

PENDAHULUAN

Manusia Allah ciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini untuk memimpin dan mengatur agar kehidupan berlangsung dengan baik. Sebagai pemimpin Allah membekali manusia dengan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia. Alam semesta dengan seluruh fasilitas yang ada sebenarnya adalah fasilitas pendukung bagi manusia untuk menjalankan perannya sebagai khalifah. Sebagai khalifah, manusia harus memiliki visi dan pandangan ke depan secara dinamis.

Akal adalah salah satu fasilitas yang Allah berikan kepada manusia. Dengan adanya akal manusia bisa hidup dengan melebihi kemuliaan para malaikat. Dengan akal juga manusia bisa mengelola kehidupan dan alam semesta ini dengan baik. Melalui akal manusia bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal juga membuat manusia hidup kreatif dan inovatif.

Perkembangan kehidupan dan kemajuan yang terjadi di muka bumi adalah hasil dari akal pikiran manusia (Fiandi & Ilmi, 2022). Manusia yang pada awalnya hidup dengan kondisi yang sangat sederhana, makin lama hidup dengan menggunakan teknologi yang canggih. Peradaban

kehidupan makin lama juga semakin maju dan berkembang. Begitu juga dengan ilmu pengetahuan juga berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan kehidupan manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu Filsafat. Filsafat sebagai induk dari ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai bidang disiplin ilmu. Perkembangan filsafat berawal dari filsafat klasik hingga kepada filsafat modern telah banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Bahkan manusia masih belum puas dengan kemajuan dan perkembangan yang dicapai pada fase modern ini. Sehingga lahirlah apa yang disebut dengan fase filsafat post modernisme.

Post modernisme sangat gigih dan agresif dalam mengkritik modernism. Fase modernisme dianggap gagal dalam mencapai puncak kemajuan dan kesejahteraan bagi manusia. Modernisme pada mulanya sangat diharapkan akan membawa manusia kepada puncak kejayaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya, yakni manusia bukan lagi sebagai subjek dan pelaku untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi jatuh terperangkap ke dalam objek dan sasaran yang dikendalikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri (Fathurrahman, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan yaitu mengkaji permasalahan yang sedang diteliti melalui sumber-sumber kepustakaan yang terkait dengan materi penelitian. Sumber-sumber yang dikaji berupa buku, artikel, hasil penelitian dan sumber-sumber kepustakaan lainnya yang relevan. Data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber kepustakaan tersebut dianalisis secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Ciri-Ciri Filsafat Post Modern

1. Pengertian Filsafat Post Modern

Istilah post modernisme sebenarnya berasal dari gabungan dua bahasa, yaitu post yang berasal dari bahasa latin klasik yang berarti setelah atau sesudah, dan istilah modern yang berasal dari bahasa perancis. Kata modern dalam bahasa Indonesia berarti terbaru atau mutakhir.

Jean-Francisco Lyotrad, pada tahun 1970 memperkenalkan filsafat post modern dalam sebuah buku yang ditulisnya dengan judul “The Postmodern Condition: A Report on Knowledge” (Setiawan, 2018). Dia berpendapat bahwa post modernisme merupakan

kritikan terhadap prinsip ilmu pengetahuan yang universal, tradisi-tradisi metafisik yang berkembang, dan kritikan terhadap prinsip fondasionalisme.

Banyak para ahli yang telah menjelaskan pendapatnya tentang postmodernisme, diantaranya adalah Louis Leahy, menurutnya post modernisme itu adalah perubahan-perubahan terhadap ide-ide yang sudah ada dan berkembang pada masa modernisme (Leahy, 1985). Sedangkan menurut Emanuel, post modernisme adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk merevisi kembali paradigma modern (Wora, 2006).

Sementara itu Ghazali dan Effendi, juga mengemukakan pendapatnya tentang postmodernisme. Menurut mereka post modernisme merupakan koreksian terhadap modernisme yang cenderung sudah tidak terkendali. Post modernisme hadir untuk mengoreksi kelemahan modernisme dan juga mengendalikannya.

Jadi, postmodernisme merupakan ide baru yang dikembangkan dari ide-ide modern yang sudah ada sebelumnya, yang bertujuan untuk mengkritik kekurangan dan kelemahan modernisme. Tokoh-tokoh postmodernisme membangun gagasan baru untuk membongkar dan medekonstruksi atau membangun kembali paradigma baru yang berbeda dengan modernisme (Ghazali & Effendi, 2009).

2. Ciri-Ciri Filsafat Post Modern

Amin Abdullah dalam bukunya yang berjudul "*Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*", menjelaskan ada tiga ciri-ciri pokok pemikiran yang dibangun dalam postmodernisme, yaitu (Abdullah, 2004):

a. Dekonstruktif.

Teori dekonstruktif ini sebenarnya dipopulerkan oleh Derrida. Dalam teori ini, filsafat post modern membongkar habis seluruh kerangka dan bangunan ilmu yang sudah mapan dibangun oleh filsafat modern. Kemudian kerangka dan bangunan ilmu itu dibangun kembali dengan kerangka dan bangunan ilmu yang baru.

Dalam pandangan filsafat post modern, kerangka dan bangunan ilmu yang dibangun oleh filsafat modern mengandung banyak kelemahan. Kelemahan-kelemahan itu dalam bangunan keilmuan post modern diganti dengan yang lebih baik. Segala bidang keilmuan, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, bahkan sejarah pun tak luput dari kritikan post modern.

Hampir seluruh teori yang sudah mapan dalam pandangan modernisme dan sudah berjalan sekian puluh bahkan ratusan tahun, kembali dibongkar dan dipertanyakan oleh filsafat post modern. Kemudian post modern membangun kembali dengan gaya dan paradigma baru.

b. Relativisme

Relativisme artinya adalah kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu bersifat relatif. Tidak ada ilmu pengetahuan dalam pandangan post modernisme yang bersifat mutlak. Sesuatu yang benar menurut seseorang belum tentu benar menurut orang lain. Kebenaran yang diakui oleh suatu golongan belum tentu diakui juga sebagai kebenaran oleh golongan lainnya.

Relativisme ini lebih ditekankan lagi oleh post modernisme dalam hal-hal yang nyata dalam kehidupan. Seperti dalam hal budaya, sosial, adat istiadat dan lain sebagainya. Budaya yang dianggap benar di Amerika, belum tentu benar dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Adat-istiadat yang dipegang teguh oleh suatu masyarakat di wilayah tertentu bisa saja ditolak oleh masyarakat yang berada di wilayah lain.

c. Pluralisme

Yang dimaksud pluralisme disini artinya adanya toleransi keberagaman perbedaan pemikiran, peradaban, agama dan budaya (Abdullah, 2004). Post modernisme sangat terbuka dengan segala perbedaan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupan. Perbedaan pemikiran akan memperkaya khazanah keilmuan. Perbedaan peradaban akan membuat masyarakat semakin maju dan kaya dengan peradaban yang bermacam-macam. Menerima perbedaan dan keberagaman dalam beragama akan membuat kehidupan menjadi tentram dan menyatu tanpa ada gesekan antar umat beragama. Saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan yang ada.

3. Tokoh-Tokoh Filsafat Post Modern dan Pemikirannya

a. Jean-Francois Lyotard

Menurut Jean Francois Lyotard, yang merupakan salah satu tokoh postmodernisme, berpendapat bahwa suatu ilmu belum bisa diterima kebenaran dan keabsahannya sebelum adanya bukti. Kebenaran suatu ilmu sangat tergantung kepada pembuktian, tanpa adanya bukti maka ilmu itu belum bisa diterima kebenarannya. Menurut Lyotard juga, manusia harus mampu menerima perbedaan dalam pandangan dan bertoleransi dalam menerima perbedaan itu.

b. Michel Foucault

Michael Foucault sangat mengkritik prinsip ilmu pengetahuan yang bersifat universal yang dikembangkan oleh filsafat modern. Dia berpendapat bahwa prinsip universal tidak bisa digunakan karena suatu wilayah dan daerah berbeda dalam banyak hal dengan wilayah atau daerah lain. Michael Foucault sangat menghargai dan menyoroti

perbedaan-perbedaan antar wilayah tersebut. Jadi prinsip ilmu pengetahuan dan pendidikan juga harus disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

c. Jacques Derrida

Jacques Derrida sangat populer dengan pemikirannya yang dikenal dengan dekonstruksi. Yaitu membongkar habis dan mempertanyakan kembali bangunan dan kerangka ilmu pengetahuan yang sudah dibangun oleh filsafat modern, yang kemudian dibangun kembali dengan versi dan paradigma baru. Dalam pandangan derida, konsep bangunan ilmu filsafat modern masih memiliki banyak kekurangan dan tidak bisa dipakai, sehingga diperlukan kerangka bangunan ilmu pengetahuan yang baru yang lebih lengkap dan utuh, itu lah dia post modernisme.

d. Jean Baudrillard

Jean Baudrillard sebagai tokoh filsafat post modernisme lebih menitik beratkan pandangannya kepada kultur. Detika terjadi revolusi industri di barat yang membuat kebanyakan masyarakat menjadi lebih konsumtif, dia menganggap ini sebagai suatu bencana besar. Manusia dianggap sudah kehilangan jati dirinya.

e. Fredrick Jameson

Fredrick Jameson sebagai salah satu tokoh post modernisme lebih banyak menggunakan pola dan pandangan Marxisme dalam menjelaskan filsafat post modernisme. Menurutnya post modernisme merupakan ekspansi dari kapitalisme. Post modernisme dalam pandangan Fredrick Jameson memiliki dua ciri utama, yaitu : *pastiche* yang berarti tiruan gaya yang sudah mati dan *schizophrenia* yang berarti pengalaman masa lalu yang gagal membentuk sebuah rangkaian yang koheren.

Beberapa pandangan dan pokok pemikiran post modernisme antara lain: realitas, perubahan dan perbedaan, metafisika, diri, penelitian, dan bentuk-bentuk ilmu pengetahuan.

a. Realitas

Menurut Grenz, salah satu tokoh post modernisme menolak cara pandang filsafat modern tentang realitas, bahwa realitas itu terstruktur dan akal pikiran manusia mampu mengetahui struktur-struktur hukum alam. Post modernisme juga menolak dan melenyapkan konsep tentang dunia objektif. Konsep tentang dunia objektif ini lenyap merupakan hasil penolakan tokoh-tokoh postmodernis terhadap pandangan tokoh realis dan mengadopsi pandangan tokoh-tokoh non-realis(Suwanto, 1996).

Postmodernis menilai, bahwa realitas itu bersifat lebih kompleks daripada apa yang digambarkan oleh pikiran manusia. Oleh sebab itu, realitas itu adalah hasil dari ide dan kreasi manusia. Realitas itu terbentuk oleh kreasi manusia sesuai dengan kebutuhan,

keinginan, dan kepentingan manusia. Tetapi realitas bukanlah seutuhnya hasil dari kreasi manusia, melainkan ada campur tangan yang maha kuasa di dalamnya.

b. Perubahan dan perbedaan

Realitas sebagai bagian dari hasil ide dan kreasi manusia juga mengalami perubahan. Perubahan terjadi karena adanya perubahan waktu dan tempat. Perbedaan waktu dan tempat juga akan menghasilkan perubahan yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lain, antara satu komunitas dengan komunitas yang lain, dan begitu seterusnya.

Dalam pandangan filsafat post modernis, konsep dunia tunggal yang integral tidak mungkin untuk diterima. Menghargai perbedaan lebih diutamakan daripada memaksakan harus terwujudnya kebersamaan, lebih menghargai perbedaan yang bersifat lokalitas dari pada mengharuskan adanya kesamaan yang universal. Pengetahuan itu tidak bersifat eternal dan universal dalam pandangan filsafat post modernisme.

c. Metafisika

Post modernisme dalam pandangannya tentang realitas terlihat seperti menolak tentang konsep metafisika. Karena dalam konsep realitas tersebut mereka menolak tentang konsep realitas yg universal. Sementara metafisika itu bersifat universal. Kebanyakan dari pendukung mereka, post modernisme menganggap bahwa mereka telah menutup pintu tentang kajian metafisika. Namun dalam berbagai tulisan dan pemikiran mereka banyak yang mengarah kepada nilai-nilai, pandangan-pandangan dan penelitian-penelitian yang mengarah kepada metafisika.

d. Diri

Dalam pandangan modern, diri bersifat universal dan tidak berubah, serta memiliki kontrol yang sempurna terhadap apa yang dia pikirkan, katakan dan kerjakan. Sementara dalam pandangan post modern, diri dipengaruhi oleh keadaan dan kebudayaan sekitarnya. Kebudayaan yang selalu berubah juga menyebabkan diri mengalami perubahan.

Dengan nada yang serupa (Grenz,1996:137) mengutip penjelasan Heidegger yang menyatakan bahwa manusia bukanlah subjek yang berpikir atau subjek yang hanya berpikir dengan pikiran. Sebaliknya manusia adalah makhluk-makhluk yang ada di dalam dunia (*beings- in-the-world*) yang terperangkap dalam sebuah jaringan social(Suwanto, 1996).

e. Penelitian

Penelitian sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan pokok kajian yang penting dalam pandangan post modernism. Post modernisme menuntut adanya perubahan dalam suatu penelitian, yang mana dalam mencari realitas manusia tidak harus lagi memandang kepada dirinya.

f. Bentuk-bentuk Ilmu Pengetahuan

Ciri khas postmodernisme adalah tidak adanya titik pusat yang mengontrol segala sesuatu. Meskipun postmodernisme bentuknya bermacam-macam, mereka sepakat bahwa tidak ada fokus atau titik pusat. Tidak ada lagi standar umum yang dapat dipergunakan untuk mengukur, menilai, atau mengevaluasi konsep-konsep dan gaya hidup tertentu (Silverman, 1997). Ciri khas ini juga berlaku bagi ilmu pengetahuan. Tidak ada hegemoni satu tradisi ilmu pengetahuan yang lainnya.

Implikasi Filsafat Post Modern Terhadap Pendidikan

Menurut Kartono ada beberapa perubahan dalam dunia pendidikan sebagai implikasi dari filsafat postmodern, yaitu:

1. Dari pendidikan yang menekankan segi kognitif menuju pendidikan yang menekankan seluruh segi kemanusiaan yang lebih utuh.
2. Dari pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan guru/dosen menuju kepada pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik aktif untuk mengembangkan diri dan mengkonstruksi pengetahuan mereka. Secara sistematis telah diperkenalkan metodologi CTL (Contextual Teaching & Learning) yang memungkinkan guru cermat membangun pengalaman bagi siswa.
3. Dari pendidikan yang hanya memperhatikan hasil akhir menuju pendidikan yang menghargai proses dan memperhatikan perkembangan peserta didik. Kejujuran sebagai bagian dari proses perlu menjadi perhatian dalam pendidikan di jenjang manapun.
4. Dari kurikulum yang berorientasi pada banyaknya materi menuju kepada kurikulum yang memperhatikan konsep dasar, tantangan zaman, dan juga kebutuhan lokal. Ada peluang untuk memilih materi yang sesuai konteks setempat. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan Masyarakat (Fiandi et al., 2023).
5. Dari pendidikan yang hanya dikelola oleh sekolah/institusi menuju pendidikan yang dikelola dan menjadi tanggung jawab sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
6. Dari pendidikan yang dikelola secara sentralistik dan otoriter menuju pendidikan yang lebih desentralistik, otonom, demokratis, dan dialogal.

7. Dari pendidikan yang membedakan gender menuju kepada pendidikan yang lebih menghargai semua gender baik perempuan maupun laki-laki.
8. Dari pendidikan yang diasingkan dari masyarakat menuju pendidikan yang peka dan kritis terhadap masyarakat.
9. Dari pendidikan yang mengakibatkan orang hidup eksklusif menuju pendidikan yang membantu setiap orang menjadi saudara, sesama, sahabat yang dapat bekerja sama membangun dirinya yang damai dan maju

Penerapan Filsafat Post Modern dalam Pendidikan

a. Pengaruh Postmodernisme Terhadap Pedagogi

Pedagogi (ilmu pendidikan) sebagai bagian dari cabang disiplin ilmu tentunya tidak bisa dilepaskan dari filsafat. Filsafat yang membahas tentang pedagogi tentunya filsafat pendidikan. Dalam perkembangannya, filsafat pendidikan juga terpengaruh oleh filsafat post modernisme.

Pedagogi atau juga sering disebut dengan ilmu pendidikan adalah ilmu yang membahas pelbagai masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak. Pedagogi selain bercorak teoritis juga bersifat praktis. Untuk yang bersifat teoritis diuraikanlah hal-hal yang bersifat normatif, yakni menunjukkan kepada standar nilai tertentu. Sementara yang bersifat praktis menunjukkan bagaimana pendidikan itu harus dilaksanakan (Barnadib, 1997).

Landasan filosofis dari filsafat post modernisme jika diterapkan dalam dunia pendidikan, dapat dilihat dalam poin-poin berikut :

- 1) Peserta didik harus diarahkan dan dibantu untuk memahami bahwa nilai-nilai pendidikan sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat suatu daerah pasti berbeda dengan kebutuhan masyarakat daerah lain. Oleh karena itu, perlu dimasukkan dalam pendidikan itu nilai-nilai budaya lokal daerah setempat.
- 2) Pendidikan berfungsi untuk membina dan membentuk peserta didik agar memiliki jiwa nasionalisme yang mencintai negaranya. Mengembangkan jiwa sosial peserta didik agar mampu hidup membaur dalam masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu membuat peserta didik menemukan jati dirinya.
- 3) Lembaga pendidikan harus menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik, orang tua dan masyarakat. Karena tanggung jawab pendidikan itu bersandar kepada elemen-elemen tersebut.

- 4) Lembaga pendidikan harus membantu peserta didik agar bisa memahami realitas itu secara nyata dan konkrit. Bukan hanya sekedar teoritis yang bersifat abstrak. Sehingga peserta didik bisa memahami fungsi dan manfaat nyata dari ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Dalam pendidikan perlu ditanamkan nilai-nilai demokratis dan dialogis antara peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik. Ini merupakan salah satu bentuk pendekatan dan cara merangkul semua pihak yang terkait untuk bekerja sama dan bersama-sama memajukan pendidikan.
 - 6) Pendidik harus membimbing dan membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Seperti menggunakan teknologi tertentu yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik bisa memahami arti dan kegunaan mempelajari sesuatu.
 - 7) Pendidik harus selalu memantau dan memberikan bimbingan lanjutan kepada peserta didik. Karena banyak peserta didik yang selalu butuh bimbingan walaupun pembelajaran telah selesai dilaksanakan.
 - 8) Perlunya melakukan kreasi dan inovasi dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan penuh makna.
- b. Pengaruh Postmodernisme Terhadap Filsafat Pendidikan

Selain berpengaruh praktis bagi pedagogi, pandangan para postmodernis juga memiliki pengaruh praktis bagi filsafat pendidikan seperti tertera pada beberapa poin berikut:

- 1) Peserta didik harus dibimbing dan dibantu oleh pendidik agar bisa melihat bahwa ilmu pengetahuan itu terikat dengan nilai-nilai, budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangannya. Teori ilmu pengetahuan itu perlu diterapkan sesuai dengan kebutuhan kelompok. Tidak digeneralkan atau diuniversalkan untuk semua.
- 2) Ruang kelas filsafat pendidikan, sebenarnya sama dengan ruang kelas pedagogis. Harus juga dikembangkan secara demokratis dan dialogis.
- 3) Untuk menerapkan pendekatan demokratis dan dialogis dalam kajian filsafat pendidikan, diperlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendasar sesuai fungsi utama filsafat.
- 4) Pendidik bertugas membuat peserta didik memahami fungsi dan peran filsafat dalam pendidikan secara praktis maupun teoritis.
- 5) Pendidik harus menjelaskan kepada peserta didik secara teoritis dan praktis tentang filsafat pendidikan, sehingga benar-benar dirasakan manfaatnya.

c. Pengaruh Postmodernisme Terhadap Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dibangun sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat pendidikan yang dipengaruhi oleh filsafat post modern. Dalam kurikulum 2013 dituntut peserta didik menjadi pusat pembelajaran, bukan lagi terpusat kepada pendidik. Penerapan materi pembelajaran diberi ruang untuk memasukkan nilai-nilai dan kebutuhan lokal. Penilaian dalam kurikulum 2013 sudah mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, tidak hanya mencakup satu aspek kognitif saja. Kesemuanya itu merupakan nilai-nilai yang dikembangkan oleh filsafat post modern.

KESIMPULAN

Perkembangan-perkembangan dalam pemikiran dan dunia filsafat telah membawa manusia sampai pada fase modernisme. Modernisme dengan segala kelebihanannya telah banyak memberikan kemajuan dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Namun, belakangan muncul pandangan yang menganggap modernisme gagal dalam mensejahterakan kehidupan manusia yang cenderung kapitalis. Paham itu adalah postmodernisme. Postmodernisme lahir sebagai kritik terhadap fase modernisme sebagai pencerahan di atas pencerahan.

postmodernisme merupakan ide baru yang dikembangkan dari ide-ide modern yang sudah ada sebelumnya, yang bertujuan untuk mengkritik kekurangan dan kelemahan modernisme. Tokoh-tokoh postmodernisme membangun gagasan baru untuk membongkar dan medekonstruksi atau membangun kembali paradigma baru yang berbeda dengan modernisme. Dalam dunia Pendidikan, filsafat post modern memberikan pengaruh dan warna yang jelas dalam berbagai bidang, mulai dari pedagogi, kurikulum, hingga strategi dan metode pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2004). *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (p. 2004). Pustaka Pelajar.
- Barnadib, I. (1997). *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode* (pp. 1–8). Andi Offset.
- Fathurrahman. (2017). Tantangan Pendidikan di Era Postmodernisme. *Al Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 2(2).
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57–63. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>
- Fiandi, A., Warmanto, E., & Iswantir, I. (2023). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3639–3646. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5776>
- Ghazali, A. M., & Effendi, J. (2009). *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. Penerbit Buku Kompas.
- Leahy, L. (1985). *Manusia Sebuah Misteri Sintesa Filosofis Makhluk Paradoks* (p. 1985). Gramedia.
- Setiawan, J. (2018). Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 8(1), 2018.
- Silverman, H. J. (1997). *Modernism and Postmodernism*”, dalam *the Encyclopedia of Philosophy Supplement*. Simon & Schuster Macmillan.
- Suwanto, W. (1996). *Pengantar untuk Memahami Postmodernisme*. Yayasan Andi.
- Wora, E. (2006). *Perennialisme: Kritik atas Modernisme dan Postmodernisme*. Kanisius.